

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting, masa ini anak memasuki pada tahap perkembangan kritis. Masa ini juga seseorang mulai dibentuk pada kepribadiannya. Pengalaman yang telah dilakukannya pada masa ini akan mempengaruhi sikap dan cenderung bertahan sepanjang hidupnya. Menurut Montessori, pada masa perkembangan anak, harus adanya rasa kebebasan dalam lingkungan sekitar untuk menunjang perkembangan mental, fisik maupun pertumbuhan spiritualnya. Dengan lingkungan yang kondusif memungkinkan anak akan berkreasi secara bebas dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.¹ Pada Masa Usia Dini-lah pengalaman-pengalaman yang di alami anak entah itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sangat melekat pada memorinya. Oleh karena itu, terutama pada lingkup sekolah atau lembaga pendidikan, sebagai pendidik haruslah memberikan stimulus atau rangsangan yang sesuai pada anak.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan prasekolah dengan menyediakan program bagi usia empat tahun sampai usia enam tahun.² Dengan pendidikan, anak akan mendapatkan stimulus baik itu intelektual maupun emosional sesuai tingkat usia pada anak. Pendidikan di TK dapat membantu meletakkan dasar pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar, perkembangan sikap maupun pengetahuan serta daya cipta sesuai dengan perkembangan anak untuk menyesuaikan diri pada lingkungan.³ Pendidikan di TK sangat membantu dalam mempengaruhi sikap atau perilaku pada anak dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak dini.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat mengembangkan kepribadian secara menyeluruh dalam memperoleh hasil baik intelektual, sosial, emosional maupun fisik. Dengan memadukan antara aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.⁴ Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak diberikan pendidikan secara

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 131-135.

² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 9.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 46.

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 7.

berencana dan sistematis supaya pendidikan yang diperoleh lebih bermanfaat bagi anak. Dengan demikian, taman kanak-kanak harus tetap tempat yang nyaman, aman, menggembirakan dan tempat untuk bereksplorasi serta mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal.⁵ Diantara aspek perkembangan pada Anak Usia Dini tersebut, untuk membentuk kepribadian pada anak salah satunya dengan mengembangkan perilaku yang mengarah pada kecerdasan emosional anak.

Emosi yaitu perasaan atau afeksi yang melibatkan keserasian antara gejala fisiologis dan perilaku yang terlihat. Perkembangan emosional bagi anak lebih penting dari sekedar perkembangan kognitif.⁶ Emosi anak usia dini yaitu kenyataan dalam mengekspresikan dengan melalui bahasa tubuh, postur tubuh, suara atau vokal, gaya komunikasi serta perilaku yang ditimbulkan karena bermain alat pembelajaran (APE) maupun alat-alat permainan.⁷ Keberhasilan untuk mengembangkan emosi yang baik haruslah mengasah kecerdasan emosional pada anak sejak dini dengan diberikan stimulus lebih dasar dulu atau melakukan hal yang menyenangkan pada anak.

Hasil kerja otak emosional disebut kecerdasan emosional. perkembangan otak anak pada dasarnya adalah otak emosional bukan otak rasional. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif pada anak mengarah pada stimulus emosionalitas, seperti memberikan rasa semangat, gembira, antusias dan lain-lain. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan pada diri untuk bertahan menghadapi frustrasi. Mengontrol suasana hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan. Banyak penelitian menyebutkan sikap etis (sopan santun) berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya.⁸ Kecerdasan emosional pada Anak Usia Dini sangatlah berubah-ubah, untuk mengembangkannya dengan melatih kegiatan lebih mendasar secara terus menerus supaya terbiasa dalam melakukannya.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran di TK Nurul Ulum Jekulo, kebanyakan menggunakan metode calistung (baca, tulis dan

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 26-27.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 56 - 57.

⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*, (Jogjakarta: Manika Books, 2010), 48.

⁸ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 119-121.

berhitung) pada penggunaan metodenya secara langsung. Misal dengan membacanya langsung satu kalimat, yang terdiri dari tiga sampai empat kata. Sedangkan kalau kegiatan menulis, langsung satu kalimat yang terdiri dari tiga sampai empat kata. Kemudian dengan berhitungnya langsung menggunakan angka dan tanda (+ dan -). Pembelajaran calistung tersebut seperti pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), memang orang tua ada yang menuntutnya harus sudah bisa sebelum masuk SD.⁹ Namun hal tersebut belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Dari pembelajaran tersebut, ada batasan tentang belajar pada Anak Usia Dini, bahwa belajar adalah perubahan, atau perbaikan yang terjadi pada kelakuan akibat latihan dan pengalaman. Banyak guru yang kurang sabar menghadapi anak kecil. Berapa banyak pembelajaran yang tidak membawa, kecuali kegagalan dan kebosanan bagi anak kecil.¹⁰ Pembelajaran menulis, berhitung, dan membaca seperti yang dilaksanakan dewasa ini mengakibatkan fungsi pada imajinasi dan kreativitas dibelahan otak kanan terabaikan. Pembebanan otak dengan pengetahuan hafalan dan latihan yang berlebihan dibelahan otak kiri akan mengakibatkan anak mudah mengalami stress yang berdampak pada perilaku negatif pada perbuatannya. Agar keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri ideal, maka dapat mengolah dan mengembangkan dengan seoptimal mungkin.¹¹

Pembelajaran dengan metode CALISTUNG tersebut, anak cenderung bosan dan pasif ketika hanya menirukan kalimat yang dibaca guru di papan tulis setelah itu disuruh menulis di buku tulis. Ada juga anak ketika menulis tidak fokus pada apa yang akan dituliskannya, dan ada anak yang malas dengan menaruh kepalanya dimeja. Selain dari pada itu, perilaku atau sikap yang mengarah pada aspek emosi kurang dikembangkan. Seperti, anak yang seenaknya sendiri ketika merebut barang milik temanya, Anak kurang menghargai apa yang tidak sesuai dengan keinginannya, Anak kurang sabar ketika keinginannya belum tercapai, kurang menghargai sesama temannya. Selain itu ketika pembelajaran, anak ada yang kurang sabar dan teliti dalam menulis. Dari suasana yang dilakukan anak tersebut, jika tidak didasari oleh kegiatan yang mendasar dan diulang-ulang, maka anak cenderung terus menerus

⁹ Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018 di TK Nurul Ulum Jekulo.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 16-18.

¹¹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 80.

melakukan hal tersebut. Anak hanya diberikan arahan hanya melalui perkataan saja dan kurang dilatih dalam kegiatan yang mendasar dahulu seperti melakukan kegiatan kreativitas untuk menciptakan ide yang dimiliki anak. Sehingga dalam mengekspresikan atau mengembangkan kecerdasan emosional pada anak kurang. Solusi yang lebih tepatnya, perlu adanya kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan yang mendasar. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan merasa bebas dalam mengekspresikan suasana hati dan kreatifitasnya.

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini sehingga sangat cocok diterapkan pada anak usia taman kanak-kanak. Secara harfiah mewarnai merupakan membubuhkan warna pada sebuah pola gambar. Kegiatan mewarnai dapat juga melatih keterampilan pada anak dengan dibuktikan hasil mewarnai tidak keluar dari pola garis pada sebuah gambar. Sedangkan kerapian dibuktikan hasil mewarnai dengan sabar dan bersih. Kesabaran dibuktikan dengan anak sabar ketika mewarnai dan mengekspresikan keinginan untuk memberi atau membuat warna pada objek yang akan diwarnai.¹²

Kebiasaan dengan spontan dalam kegiatan mewarnai dengan cara menuangkan warna akan memunculkan nilai pendidikan, yaitu dengan melakukan kegiatan melalui Memilih warna adalah melatih menanamkan sikap anak untuk memilih warna yang mereka anggap bagus. Diharapkan sejak usia dini anak sudah mengenal bagaimana cara memilih mana yang bagus atau tidak bagus, sehingga pada fase tertentu mereka dapat menghargai dan menyikapi hal-hal tidak sesuai dengan keinginannya. Kemudian Menyusun warna, Dapat melatih nilai perbedaan yang bersifat perasaan antara satu dengan lainnya, melatih bagaimana memilih dan menempatkan bagian satu dengan lainnya. Diharapkan pada akhirnya perkembangan anak tersebut dapat cermat, terampil membentuk perilaku yang bermanfaat menunjang kemampuan yang dimilikinya. Dan menuangkan warna adalah tindakan fisik di mana anak melakukan gerakan mengoles dan mengendalikan gerak tangan. Dari kegiatan ini anak menjadi terampil mewarnai dengan benar, tidak keluar dari objek gambar yang diwarnai, dan mewarnai dengan rapi. Kegiatan ini juga dapat melatih perasaan halus, sabar, dan teliti pada anak.¹³

¹² FakhriZal, 26 Oktober 2017, (diakses pada hari Selasa 30 Januari 2018 Pukul: 11.00 WIB), <http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/pengertian-mewarnai.html>.

¹³ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 7.4.

Oleh karena itu, kegiatan mewarnai sangatlah bermanfaat bagi anak usia dini. Warna yang dipilih sampai menuangkannya pada obyek gambar termasuk dapat mengembangkan aspek emosi pada anak.

Melihat pada artikel-artikel yang sudah ada, kebanyakan artikel menjelaskan pengaruh musik terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Salah satu artikel yaitu dari skripsi yang diteliti oleh Agustina Khairil Ahdiyah P, yang berjudul *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Education 21 Kulim Pekanbaru*. Menyebutkan bahwa kecerdasan emosional anak sebelum diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik memperoleh kategori kurang dengan prosentase 70% dan ada 14 anak. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan memperoleh kategori cukup dengan prosentase 85% sebanyak 17 anak. Jadi, ada pengaruh antara mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian ini yang berjudul pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emsoional anak usia dini belum ada yang meneliti. Ada artikel yang hampir mirip namun artikel tersebut mengarah atau lebih condong pada pengenalan warna. Jadi, peneliti ingin meneliti dengan judul pengaruh kegaitan mewarnai terhadap kecerdasan emsoional anak ini karena belum ada orang yang meneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di lembaga pendidikan TK Nurul Ulum Jekulo maka penulis ingin memberikan kegiatan mewarnai untuk menstimulasi kemampuan anak pada aspek emosional. Diharapkan dari kegiatan yang lebih mendasar tersebut dengan kegiatan mewarnai dapat mempengaruhi pada anak untuk lebih cerdas dalam mengontrol emosinya. Oleh karena itu Penulis ingin membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan judul yang sudah diajukan maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan mewarnai di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus?
2. Bagaimana kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada permasalahan yang sudah dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kegiatan mewarnai di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus.
2. Mengetahui kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini di TK Nurul Ulum Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian sudah dikemukakan di atas, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat secara umum yaitu dengan Memberikan pengetahuan atau pengalaman yang lebih luas tentang pengaruh kecerdasan emosional pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan.

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Hasil penelitian diharapkan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori untuk mempraktekkannya di lapangan.
- 2) Secara umum untuk mengembangkan kajian pendidikan, khususnya dalam menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh kecerdasan emosional pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pendidik dalam menangani anak yang emosinya tidak stabil.
- 2) Menambah wawasan yang luas bagi para pendidik agar lebih memperhatikan atau memahami anak ketika emosi anak tidak stabil. Selain itu, mengetahui perilaku anak yang emosinya tidak stabil, maka pendidik dapat mudah untuk menanganinya.

- c. Bagi Lembaga Sekolah
 - 1) Diharapkan dapat memberikan pengembangan bagi pendidik agar lebih memahami ketika anak sedang emosinya tidak stabil.
 - 2) Diharapkan agar lembaga sekolah dapat mengembangkan pendidik memberikan solusi, saran dan nasehat ketika emosi anak muncul. Supaya dapat membentuk anak yang lebih baik lagi.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian laporan skripsi dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini meliputi deskriptif teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan (deskriptif obyek penelitian, proses pembelajaran, hasil observasi kecerdasan emosional di TK Nurul Ulum Jekulo, pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional serta menganalisis data)

e. Bab V Penutup

Bab ini berupa simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran (perangkat pembelajaran, olah data analisis analitik, riwayat hidup serta sertifikat pendukung).

